

Pengaruh Audit Report, Audit Firm, Current Ratio Dan Corporate Governance Terhadap Earning Per Share

Mochammad Rezzal DebbiYanto¹, Andy Dwi Bayu Bawono²

¹Fakultas Ekonomi & Bisnis Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Fakultas Ekonomi & Bisnis Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: debbirezzal27@gmail.com

Abstract. *This study's target to observe whether auditors' reports, audit firms, current ratios, corporate governance have an effect impact income in line with proportion. The established variable in this study is impact income in line with proportion measured by the net income of the parent owner divided via way of means of the variety of stocks outstanding. The independent variable in this study are Audit Report, Audit Firm, Current Ratio, Board of Commissioners Board of Directors, Independent Commissioner, Audit Committee & Institutional Ownership. In addition, this study additionally make uses secondary data collection methods. This research also uses dummy variables to determine the auditor report and audit firm. This study speculation checking out become accomplished the usage of more than one linear regression analysis. This have a look at presents statistical results that show that the Board of Directors is positive and affects earnings per share, while Audit Report, Audit Firm, Current Ratio, the Board of Commissioners, Independent Commissioners, Audit Committee & Institutional Ownership have no effects on earnings per share.*

Keyword: *Audit Report; Audit Firm; Current Ratio; Corporate Governance; and Earnings per Share*

Abstrak. Penelitian ini mempunyai tujuan buat menguji apakah laporan auditor, kantor audit, rasio lancar, tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap keuntungan per saham. Variabel dependen pada penelitian ini merupakan keuntungan per saham yang diukur dengan keuntungan bersih pemilik induk dibagi menggunakan jumlah saham yang tersebar. Variabel independen pada penelitian ini merupakan Laporan Auditor, Kantor Audit, Rasio Lancar, Dewan Komisaris, Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, & Kepemilikan Institusional. Selain itu, penelitian ini pula memakai metode pengumpulan data sekunder. Penelitian ini pula memakai variabel dummy buat memilih laporan auditor dan kantor audit. Pengujian hipotesis menggunakan alat analisis regresi linier. Penelitian ini menaruh output statistik yang menerangkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif & berpengaruh terhadap keuntungan per saham, sedangkan Laporan Auditor, Kantor Audit, Rasio Lancar, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit & Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi keuntungan per saham.

Kata Kunci: Laporan Audit; Kantor Audit; Rasio Lancar; Tata Kelola Perusahaan; dan Keuntungan Per Saham

PENDAHULUAN

Pasar kapital Indonesia waktu ini sedang pada proses menuju pendewasaan pelaku pasar yang mana dunia pasar kapital mengalami kemajuan yang relatif pesat. Hal ini mendorong antusiasme yang tinggi buat rakyat berinvestasi, dengan meningkatnya antusiasme rakyat maka perlunya sebuah berita akuntansi dimana berita akuntansi adalah hal yang krusial sebagai bahan pertimbangan bagi pemberi modal, pemberi kredit dan pengguna laporan keuangan yang berkepentingan. Salah satu hal yang bisa dipertimbangkan pada investasi menggunakan melihat laporan auditor.

Arah penting pelaporan merupakan guna menyerahkan berita perusahaan yang bermanfaat & mendukung pengguna laporan keuangan pada cara pengambilan keputusan manajer. Berita keuangan dijelaskan buat memperlihatkan gambaran posisi kinerja keuangan perusahaan yang sesuai & adil, beserta menggunakan perubahan dalam kepemilikan ekuitas & arus kas. Secara umum, relevansi nilai informasi akuntansi juga dapat berfungsi menjadi alat untuk menciptakan masa depan berita akuntansi / pelaporan (Maigoshi dkk., 2018).

Pemberi modal mempunyai cara-cara untuk menentukan perusahaan yang baik agar

investasinya sesuai tepat sasaran. Salah satunya merupakan *Current Ratio* atau Rasio Lancar. Biasanya pada berinvestasi investor akan menilik laporan keuangan perusahaan seberapa banyak perusahaan memiliki aktiva & kesanggupan pada membayar kewajibannya. Semakin banyak aset lancar yang dipunyai, semakin banyak unit usaha memenuhi tagihan hutang lancarnya. Sehingga pemberi modal dapat percaya bahwa perusahaan tersebut baik untuk diinvestasi.

Berita yang bisa dipakai oleh pemberi modal adalah berita tata kelola perusahaan atau disebut *Corporate Governance*. *Good corporate governance* atau system kelola unit usaha yang tepat adalah prosedur pengawasan buat menyusun & mengendalikan unit usaha menggunakan tujuan buat menaikkan kesanggupan & akuntabilitas unit usaha guna mempertimbangkan keperluan pihak yang bersangkutan menggunakan unit usaha (*stakeholder*), tidak hanya keperluan para pemegang saham (*shareholder*) (Aprianingsih, 2016). Setiap unit usaha wajib memberi kepastian bahwa asas good corporate digunakan dalam aspek usaha & pada seluruh perangkat unit usaha.

Keuntungan laba per saham merupakan rasio yang menampilkan seberapa banyak kemampuan perlembar saham untuk mendapatkan keuntungan (Syafri, 2008:306). Oleh karena itu dalam biasanya manajemen perusahaan, investor & calon investor sangat tertarik akan keuntungan laba per saham. Keuntungan laba per saham merupakan suatu petunjuk keberhasilan unit usaha.

H1: *Audit Report* memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share*

Berlandaskan isi laporan audit, literatur yang ada menekankan pada alasan terpenting yang dapat mempengaruhi harga pasar saham dan menyatakan tiga alasan utama mengapa laporan auditor dapat mempengaruhi harga pasar saham (Robu dan Robu, 2015). Laporan audit dapat berisi informasi yang mempengaruhi estimasi dan risiko arus kas masa depan dan informasi yang penting bagi pemegang saham. Setiap informasi yang mempengaruhi komponen ini berhubungan dengan keputusan investor. Berkaitan dengan fakta bahwa Jenis komentar auditor secara psikologis dapat memengaruhi keputusan investor dalam menilai harga saham perusahaan.

H2: *Audit Firm* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

Mengaudit laporan keuangan oleh KAP besar dapat menjadi salah satu faktor penyebabnya relevansi nilai proses pengambilan keputusan yang digunakan oleh investor sehubungan dengan harga pasar saham. Karena itu, jika tujuan sebuah

perusahaan adalah untuk menaikkan harga saham, maka dapat memilih perusahaan audit besar yang diketahui investor akan mempengaruhi keputusan investor dan mengubah harga saham perusahaan (Robu dan Robu, 2015).

H3: *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Earning Per Share*

Rasio lancar menyebabkan kesanggupan unit usaha buat memenuhi kewajiban waktu singkatnya dengan memakai aset lancarnya. Letak likuiditas menurut suatu unit usaha adalah hal utama yang wajib dipendapatan sebelum terjadi pengambilan keputusan buat memutuskan besarnya dividen yang akan dibayarkan pada para pemegang saham. Makin tinggi taraf likuiditas suatu perusahaan maka taraf keuntungan yang diterima investor pula makin besar sebagai akibatnya bisa ditarik keputusan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap *earning per share*. Didukung penelitian oleh Pranata (2020) pula menerangkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap *earning per share*.

H4: Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share*

Fungsi dari dewan komisaris merupakan buat mengawasi manajemen supaya bisa bertindak buat kepentingan stakeholders (Huse & Ridova, 2001 pada Handajani, Subroto, Saraswati & Sutrisno, 2014). Dengan artian semakin bagus & efisien kerja dewan komisaris bekerja semakin berkualitas laporan berkelanjutan. Dalam penelitian Rudyanto & Veronica (2018) yang menguji imbas system kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keberlanjutan & menyampaikan bahwa efektivitas & efisiensi komisaris mempunyai pengaruh pada kualitas laporan berkelanjutan.

H5: Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

Tugas untuk direksi pada suatu unit usaha ialah memilih konsep yang akan dipilih baik jangka pendek juga jangka panjang (Bodroastuti, 2009). Peningkatan berukuran dewan direksi akan menaruh manfaat bagi perusahaan lantaran terciptanya sambungan dengan pihak luar perusahaan & mengklaim ketersediaan sumber daya (Pearce & Zahra, 1992). Salah satu tujuan perusahaan merupakan untuk mendapatkan keuntungan (profit). Semakin baik & konsisten penerapan GCG maka perusahaan akan semakin gampang menerima tujuannya yaitu keuntungan. (Riandi & Siregar, 2011).

H6: Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

Direktur non-eksekutif di dewan memiliki peran penting untuk melindungi kepentingan

semua pemegang saham, semakin banyak pada beberapa tahun terakhir, perusahaan pada semua global mengadopsi praktik mempertahankan jumlah minimum direktur non-eksekutif pada dewan perusahaan (McCabe & Nowak, 2008).

H7: Komite Audit berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

Perihal beda kepentingan antara principal & agent bisa menunjuk pada hal kecurangan agen pada principal, dikenal dengan istilah *moral hazard* (Jensen & Meckling, 1976). *Moral hazard* bisa dicegah menggunakan adanya komite audit. Selaras dengan teori *stakeholder*, adanya komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk mengawasi manajemen agar terciptanya kepentingan para *stakeholder*, tidak hanya kepentingan *shareholder*. Penelitian yang dilakukan Elamer (2018) mengamati bahwa dokumen output mereka bahwa independensi dewan & komite audit secara statistik tidak signifikan tidak mampu tetapi berhubungan negatif pada pengambilan risiko yang ada.

H8: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

Masalah keagenan ditimbulkan oleh kelakuan oportunistik perihal dilakukan oleh manajer unit usaha yang bisa menciptakan biaya agensi. Maka menaikkan kepemilikan institusional akan berdampak positif kinerja keuangan lantaran pemilik saham institusional diharapkan dapat mengendalikan kelakuan oportunistik yang kemungkinan dilakukan oleh manajer perusahaan (Jensen, 1986). Churtley & Hansen (dalam nurhidayati *et al*, 2012) menerangkan kepemilikan institusional yang tinggi bisa dipakai untuk memperendah masalah keagenan. Makin tinggi kepemilikan institusional maka akan makin bertenaga kontrol luar pada unit usaha & memperendah biaya agensi.

METODE

Populasi & sampel yang dipakai merupakan data sekunder menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* yang diambil dari perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017 sampai 2019. Kriteria yang dipakai sebagai berikut: Perusahaan yang terdaftar di JII dari periode 2017- 2019. Tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunnya secara lengkap periode 2017- 2019. Tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Pengukuran variabel dependen *earning per share* diukur dari keuntungan yang didistribusikan dibagi jumlah saham beredar.

Variabel independenn laporan auditor dan kantor audit dihitung dengan variabel dummy. Current ratio diukur dari asset lancar dibagi liabilitas jangka pendek, dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independen dan komite audit dihitung dari jumlah dewan yang ada di perusahaan pada laporan keuangan sedangkan kepemilikan institusional dihitung dari kepemilikan saham institusional dibagi jumlah lembar saham beredar. Pada penelitian ini memakai uji sumsi klasik, regresi linier dan ketepatan model.

HASIL & PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian yang bisa ditinjau menurut nilai minimum, nilai maksimum, homogen-homogen dan baku deviasinya.

Padapenelitian ini, uji normalitas memakai uji *Central Limit Theorem (CLT)* ialah bila jumlah observasi cukup banyak (sampel>30), maka perkiraan normalitas dapat diabaikan (Gujarat,2003). Dalam penelitian ini sampel yang dipakai sebesar 118 yang berarti lebih dari 30. Sehingga diasumsikan data pada penelitian ini sudah normal.

Dalam uji multiko output penelitian menerangkan bahwa angka *tolerance* disemua variabel lebih dari 0,1 dan angka *VIF* juga menerangkan < 10. Dapat dijelaskan data pada penelitian lolos dari gejala multiko.

Pada uji heterokedastisitas memakai uji Gletser. Dilihat atas output olah data nilai signifikansi > 0,05 bisa diartikan data pada penelitian lolos dari gejala heterokedastisitas.

Pada uji autokorelasi memakai uji DW (*durbin Watson*) digunakan menganalisa apakah antara residual masih ada hubungan yang tinggi. Dari hasil penelitian nilai *durbin watson* menunjukkan angka 1,982 sehingga penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Dari hasil uji analisis linier berganda dihasilkan persamaan berikut ini:

$$\text{EPS} = -2.359,480 + 1.257,555 \text{ AR} - 0,568 \text{ CR} + 61,000 \text{ DK} + 573,734 \text{ DD} - 126,831 \text{ DKI} - 414,661 \text{ KA} + 2,399 \text{ KI} + e$$

Hasil dari uji analisis linier berganda menunjukkan nilai konstanta mengalami penurunan sebesar 2.359,480.

Pada uji T mempunyai tujuan seberapa jauh imbas satu variabel independen pada memberitahukan variabel dependen. Taraf signifikansi yang dipakai pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05.

Hasil (Uji t) Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
1. Audit Report	1.257,555	0,523	H1 Ditolak
2. Audit Firm	1.742,910	0,161	H2 Ditolak
3. Current Ratio	-0,568	0,149	H3 Ditolak
4. Dewan Komisaris	61,000	0,855	H4 Ditolak
5. Dewan Direksi	573,734	0,027	H5 Diterima
6. Komisaris Independent	-126,831	0,834	H6 Ditolak
7. Komite Audit	-414,661	0,422	H7 Ditolak
8. Kepemilikan Institusional	2,399	0,317	H8 Ditolak

Asal: data yang diolah, 2021

Dari hasil data yang diperoleh variabel Dewan Direksi berpengaruh terhadap EPS dibuktikan dari angka signifikansi $0,027 < 0,05$. Sementara variabel audit report, audit firm, current ratio, dewan komisaris, komisaris independent, komite audit, & kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh pada *earning per share* dikarenakan angka signifikansi $> 0,05$.

Uji f dipakai buat mengevaluasi imbas seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji f mampu menerangkan menggunakan memakai alat varian ANOVA. Jika angka probabilitas sig $< 0,05$. Output menunjukkan nilai sig $0,042 < 0,05$. Hal tadi bisa diartikan bahwa variabel *audit report*, *audit firm*, *current ratio*, komisaris, direksi, komisaris independent, komite audit & kepemilikan institusional dengan simultan mensugesti variabel *earning per share* & dikatakan model goodness of fit.

Koefisiensi Determinasi (R²) dipakai buat menghitung seberapa jauh kemampuan menurut semua variabel independen yang ada dalam contoh regresi, dalam mengungkapkan variabel dependen. Output pada pengujian menunjukan bahwa angka koefisien determinasi sebanyak 0,074. Bisa disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu audit report, audit firm, current ratio, dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independent, komite audit & kepemilikan institusional bisa mengungkapkan variabel terikat ialah *earning per share* sebanyak 7,4% sedangkan 92,6% ditentukan oleh variabel lain diluar contoh.

KESIMPULAN & SARAN

Berlandaskan analisis & pembahasan output penelitian bisa disimpulkan bahwa dewan direksi mempunyai pengaruh terhadap *Earning Per Share*. Sedangkan *Audit Report*, *Audit Firm*, *Current Ratio*, Dewan Komisaris, Komisaris Independent, Komite Audit & Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap

Earning Per Share. Adapun keterbatasan pada penelitian ini ada 8 variabel yang hanya mampu mengungkapkan angka *adjusted R²* 7,4% sementara sisanya yang sebanyak 92,6% diungkapkan oleh variabel lainnya yang kemungkinan bisa mempunyai pengaruh terhadap *Earning Per Share*. Peneliti dimasa mendatang disarankan menambah periode sampel peneliti juga disarankan menambah variabel lain yang belum digunakan.

REFERENSI

Abdollahi, A, Yasser R P & Mehdi S G. 2020. Auditor's report, auditor's size & value relevance of accounting information.

Ahmadi, Abdelfettat B. 2018. "The accounting value relevance of earnings & book value: Tunisian banks & financial institutions". *International Journal of Law & Management*

Almujamed, H. I. & Mishari M. A. 2020. "Corporate governance & value relevance of accounting information".

Andika, M. 2017. Pengaruh Leverage, Struktur Modal & Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI Periode 2001 – 2005). Sarjana thesis. Universitas Brawijaya

Aprianingsih, A. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, & Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. Sarjana thesis. Fakultas Ekonomi

Barth, M. E. Ken L. & Charles G. M. 2019. Evolution In Value Relevance of Accounting Information.

Baysinger, B.D. & Butler H. N. 1985. "Corporate governance & the board of directors: performance effects of changes in boards composition". *The Journal of Law,*

- Economics, and Organization, Vol. 1 No. 1, pp. 101-124.*
- Mudjijah, S. . 2015. Analisis Pengaruh Faktor – Faktor Internal Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Fe Universitas Budi Luhur Vol.4 No.2 Oktober 2015 Issn: 2252-6226*
- Fransisca, W. M. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial & Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
- Jensen, M. C. & Meckling W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost & Ownership Structure. *Journal of Financial Economics, Vol. 3 No.4, October, pp 305-360.*
- Jensen, M.I C. 1986. Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance & Takeovers. *American Economic Review 76 (2), 323-329*
- Pranata, W., Yuhelmi, Tyara D. P. 2020. Pengaruh Leverage, Current Ratio & Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 - 2018
- Robu, M. A. & Robu, I. B. 2015. “The influence of the audit report on the relevance of accounting information reported by listed Romanian companies”. *Procedia Economics and Finance, Vol. 20, pp. 562-570.*
- Susanti. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Earning Per Share Perusahaan Pada Industri Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Widiyawati, L. K. Rahardjo & Abrar O. 2016. Effect Of Implementation Of Good Corporate Governance (Gcg) To Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) And Net Profit Margin (Npm) (Studies In Banking Companies Listed On The Stock Exchange Year 2011 To 2015).